BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

> Penelitian dengan tema di atas merupakan penelitian studi kasus (*case study*).[188] Sering penggambaran riset studi kasus[189] sebagai metodologi[190] yang fleksibel, menantang dan paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Meskipun begitu, dukungan dan perhatian terhadap studi kasus[191] sedikit sekali, sebab tidak adanya protokol[192] yang terdefinisi dengan baik,[193] tidak ada standardisasi atau formula bagaimana melakukan penelitian studi kasus.[194]

Pada jenis studi tersebut, kerja lapangan dan pengumpulan data dikerjakan sebelum definisi akhir dari pertanyaan dan hipotesis penelitian. Boleh jadi penelitian mengikuti jalur intuitif dengan tujuan untuk menemukan suatu teori secara langsung dengan mengamati fenomena sosial dalam bentuk mentahnya.[195] Tujuan studi kasus[196] hendak memperoleh gambaran (deskripsi) & pemahaman yang mendalam (*detail*) tentang

---

[188] Studi kasus yakni analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi. Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara, 32.

[189] Penelitian Studi Kasus: riset yang berfokus menggambarkan, memahami, memprediksi, dan atau mengendalikan individu (misal proses, hewan, orang, rumah tangga, organisasi, kelompok, industri, budaya, atau kebangsaan). Woodside, A.G. (2010). *Case Study Research: Theory, Methods And Practice*. Emerald Group Publishing, 16.

[190] Kothari, C.R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International, 8; Penelitian dapat didefinisikan sebagai karya prosa yang terdokumentasi. Bhattacharyya, D.K. (2006). *Research Methodology*. Excel Books, 4.

[191] Laporan studi kasus secara konseptual dihubungkan kembali ke catatan studi kasus dan data kasus mentah melalui "rantai bukti," termasuk di dalamnya tabel, dokumen yang direproduksi, sketsa, dan lainnya. Gray, D.E. (2019). *Doing Research In The Business World*. Sage Publications Limited, 255.

[192] Desain dan pilihan protokol dan instrumen akan berdampak besar pada kualitas keseluruhan penelitian. Lapan, S.D., Quartaroli, M.T. & Riemer, F.J. (2012). *Qualitative Research: An Introduction To Methods And Designs*. Jossey-Bass.

[193] Cope, D. (2015). Case Study Research Methodology in Nursing Research. *Ontology Nursing*, *42*(6), 681-882. doi: 10. 1188/15.0NF.

[194] Yin, R.K. (2002). *Case Study Research: Design and Methods* (2nd ed.). Thousand Oaks.

[195] Yin, R.K. (2011). *Applications of Case Study Research*. Sage, 6.

[196] Hodgetts, D. & Stolte, O.M.E. (2012). Case-Based Research in Community and Social Psychology: Introduction to The Special Issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, *2*(2), 379-389. doi: l0.1002/casp.212J.

keseluruhan (kasus).[197] Lagi pula, studi kasus dapat menghasilkan data[198] dari generalisasi ke teori. Studi kasus[199] memanfaatkan berbagai teknik, misal: wawancara, pengamatan, dan arsip untuk mengumpulkan data.[200]

> Metode penelitian kualitatif,[201] menurut Sugiyono, adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, [202] di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi[203] (gabungan), analisis data[204] bersifat induktif, dan pada akhirnya makna hasil penelitian lebih ditekankan daripada generalisasi.[205] Maka, hal terpenting yang harus diingat ketika melakukan penelitian adalah memanfaatkan metode penelitian yang lebih menguntungkan daripada yang lain. Dalam contoh khusus ini penelitian studi kasus cocok karena memungkinkan peneliti untuk melibatkan sejumlah instrumen pengumpulan data.[206]

Peneliti studi kasus[207] harus mendapat informasi tentang topik-topik penyelidikan dan tidak hanya bergantung pada *kit* alat metodologis. Selain

---

[197] Tujuan penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena yang tidak banyak diketahui, atau untuk menggambarkan sesuatu secara rinci. Arthur, J. (Ed.). (2012). *Research Methods And Methodologies In Education*. Sage Publications, 102.

[198] Data linguistik yang dominan akan digunakan dalam pendekatan penelitian kualitatif. Jonker, J. & Pennink, B. (2010). *The Essence Of Research Methodology: A Concise Guide For Master And Phd Students In Management Science*. Springer Science & Business Media, 87.

[199] Studi kasus yaitu salah satu jenis riset di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, baik satu orang atau lebih. Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publishing, 34.

[200] Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media.

[201] Penelitian kualitatif mencakup serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. N.K. Denzin & Lincoln, Y.S. (2011). Introduction: The Discipline and Practice of Qualitative Research. *The Sage Handbook of Qualititative Research*, (edisi ke-4). Sage, 1-19.

[202] Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. UIN Malang, 28.

[203] Juga didasarkan pada penggunaan berbagai sumber bukti, beberapa triangulasi. Achari, P.D. (2014). *Research Methodology A Guide To Ongoing Research Scholar In Management*. Horizon Books, 50; Bungin, Burhan. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. RajaGrafindo Persada, 191.

[204] Dalam penelitian, peneliti tidak bisa lepas dari analisis data. Metode analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. RajaGrafindo Persada, 75.

[205] Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 1.

[206] Ngulube, Patrick. (Ed.). (2019). *Handbook of Research on Connecting Research Methods for Information Science Research*. IGI Global, 101-102.

[207] Rukin, S.P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

itu, pendekatan ini memberi para peneliti kesempatan[208] untuk mengungkap (dan meminimalkan) bias substantif yang dapat memengaruhi desain dan pelaksanaan studi kasus.[209] Akhirnya, pendekatan ini menghasilkan studi kasus[210] yang dapat menjadi bagian dari kumpulan pengetahuan kumulatif dan tidak hanya mengisolasi penyelidikan empiris.[211]

> Penelitian kualitatif[212] mengedepankan penggalian proses daripada hasil,[213] mengungkap makna dalam perspektif subjek yang diteliti, menjadikan peneliti sebagai instrumen utama, mendahulukan penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti berada dalam konteks penelitian. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif[214] bersifat deskriptif-analitis dan induktif.[215]

Pilihan metode[216] tidak selalu langsung karena, di semua disiplin ilmu dan bidang, berbagai metode[217] yang sah –baik kuantitatif dan kualitatif– tersedia untuk peneliti.[218] Sementara investigasi dalam ilmu alam sering

---

[208] Hancock, D.R. & Algozzine, B. (2017). *Doing Case Study Research: A Practical Guide For Beginning Researchers*. Teachers College Press, 7.

[209] Untuk memahami isu atau problem secara mendalam, peneliti melakukan penyelidikan & eksplorasi terhadap satu atau beberapa kasus dalam jangka waktu tertentu & mengumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, dokumen, laporan, atau wawancara). Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. (edisi ke-5). Pustaka Pelajar, 73.

[210] Kasus dapat mengilustrasikan bagaimana masalah dapat diatasi melalui penelitian. Hodgetts, D. & Stolte, O.M.E. (2012). Case-Based Research in Community and Social Psychology: Introduction to The Special Issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, *2*(2), 379-389. doi: 10.1002/casp.212J.

[211] Yin, Robert K. (2011). *Applications of Case Study Research*. Sage, 27.

[212] Berkaitan dengan "asumsi ontologis, epistemologis, dan normatif di balik metode penelitian dan keterbatasan yang melekat." Williamson, K. & Johanson, G. (Eds.). (2017). *Research Methods: Information, Systems, And Contexts*. Chandos Publishing, 18.

[213] Arthur, J. (Ed.). (2012). *Research Methods And Methodologies In Education*. Sage, 5.

[214] Dalam karya kualitatif, pertanyaan penelitian biasanya muncul pada akhir tinjauan literatur meskipun, dalam kasus disertasi, maksud dan tujuan dapat dinyatakan pada awal pekerjaan atau studi di bagian awal. Wall, T. & Stokes, P. (2014). *Research Methods*. Palgrave, 9.

[215] Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers, 38-39.

[216] Williamson, K. & Johanson, G. (Eds.). (2017). *Research Methods: Information, Systems, And Contexts*. Chandos Publishing, 129-130.

[217] Untuk kepentingan penelitian ilmiah, yang penting untuk diperbincangkan adalah metode penelitian. Metode penelitian dapat memberikan ilustrasi mengenai pendekatan, tipe, jenis, atau desain dari suatu penelitian. Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. RajaGrafindo Persada, 66.

[218] Hancock, D.R. & Algozzine, B. (2017). *Doing Case Study Research: A Practical Guide For Beginning Researchers*. Teachers College Press, 78.

bergantung pada penggunaan instrumentasi yang sangat canggih, metode yang lebih sederhana sering memungkinkan terobosan ilmiah yang signifikan.[219]

Fenomena yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Pendidikan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan pada Pesantren Ngruki. Penelitian[220] ini penelitian kasus tunggal. Kasus tunggal dirinci dalam tiga dimensi; *Pertama*, meliputi: Keberadaan tradisi Pesantren Ngruki; *Kedua*, Pembinaan nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan Pesantren Ngruki; *Ketiga*, Pola pendidikan nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan pada Pesantren Ngruki. Dalam penelitian ini dipilih metode deskriptif.[221] Tujuan utama dilakukan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.[222]

B. Latar Penelitian (Tempat Dan Waktu)

Penelitian ini mengambil lokasi di Pesantren Ngruki. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan lokasi penelitian ini adalah: bahwa realitas yang nampak di media elektronik dan cetak mengindikasikan adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[219] National Research Council. (2002). *Scientific Research In Education*. National Academies Press, 63.

[220] Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penulisan Kualitatif, Pendekatan Positivistik*. Rakesarasin, 14.

[221] Pemilihan studi kasus deskriptif dilakukan saat peneliti berusaha menggambarkan secara rinci spesifik dari fenomena sosial yang tidak dipahami. Hesse-Biber, S. N. & Leavy, P. (2010). *The Practice Of Qualitative Research*. Sage.

[222] Metode penelitian deskriptif mengacu argumen: *Pertama*, melalui pengamatan empiris diperoleh poin bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif; *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Sukardi. (1988). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, 157; Nazir, Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 63.

ketimpangan informasi dan ketidaksesuaian persepsi dengan yang seharusnya dilakukan oleh pesantren.[223]

Penelitian yang menjadi tugas peneliti, untuk dapat diselesaikan dengan baik dan sepenuh hati, membutuhkan rentang waktu dengan memperhatikan segala kemungkinan yang muncul. Dalam konteks penelitian kualitatif di Pesantren Ngruki ini dilakukan dalam rentang waktu 6 (enam) bulan –lihat Tabel 4.

No	Uraian	September				Oktober				Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																																											
2	Seminar Proposal																																											
3	Perbaikan Proposal																																											
4	Pengumpulan Data																																											
5	Pengolahan & Analisis Data																																											
6	Penulisan Laporan																																											

Tabel 4 Waktu dan Jadwal Penelitian

C. Sumber Data

Penelitian sangat terkait dengan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan kajian dan telaah terkait tema sentral yang diangkat. Adanya sumber data yang lengkap akan memudahkan peneliti dalam menjalani tahapan-tahapan penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[224]

> Dalam berbagai jenis wawancara yang disajikan sejauh ini, orang-orang yang diwawancarai sendiri adalah objek penelitian. Jika peneliti ingin mempelajari militan politik, peneliti mewawancarai militan; jika peneliti ingin belajar kenakalan, peneliti mewawancarai kenakalan. Namun, peneliti dapat memutuskan untuk mewawancarai orang-orang yang bukan bagian dari fenomena yang sedang diselidiki, tetapi yang memiliki keahlian atau

[223] Morrison, M.A., Haley, E., Sheehan, K.B. & Taylor, R.E. (2011). *Using Qualitative Research In Advertising: Strategies, Techniques, And Applications*. Sage Publications, 120.

[224] Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, 173; Secara garis besarnya sumber data atau informasi dalam penelitian adalah; data primer dan data sekunder.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

> pengetahuan khusus tentang fenomena itu. Posisi penting pengamatan demikian menjadikan yang bersangkutan disebut informan kunci.[225]

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah pendiri, mudir Pesantren Ngruki, pengasuhan, dewan guru, dan santri. Data dikumpulkan dari keadaan nyata objek penelitian (*natural setting*)[226] sebagai sumber data langsung, kemudian data tersebut diberikan pemaknaan.

> Sumber primer adalah deskripsi langsung dari suatu kejadian oleh seorang individu yang benar-benar mengamati atau menyaksikan pelbagai peristiwa tersebut. Yang harus dipahami bahwa sumber primer berasal dari karangan asli yang ditulis oleh orang yang mengalami, mengamati atau mengerjakan sendiri.[227]

Pengumpulan data primer dalam penelitian di Pesantren Ngruki ini sebagai informan atau sumber data-data yang yang diperlukan sebagai berikut: ketua yayasan, pimpinan lembaga, guru, alumni, santri yang masih aktif mengikuti pendidikan dan tinggal di Pesantren Ngruki.[228]

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia dapat berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informans*).[229] Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti beberapa gambar, foto, catatan rapat atau tulisan yang terdapat kaitannya dengan fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

---

[225] Corbetta, P. (2003). *Social Research: Theory, Methods And Techniques*. Sage, 275.

[226] Asumsi mendasar dari paradigma penelitian kualitatif bahwa pemahaman yang mendalam tentang dunia dapat diperoleh melalui percakapan dan pengamatan dalam *natural setting*. Anderson, G., Anderson, G.J. & Arsenault, N. (1998). *Fundamentals Of Educational Research*. Psychology Press, 119.

[227] Fitrah, M. & Luthfiyah. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak Publisher.

[228] Kumar, Ranjit. (2011). *Research Methodology A Step-by-step Guide for Beginners*. Sage, 140.

[229] Peneliti mengidentifikasi partisipan dengan *purposeful sampling* yang didasarkan pada orang yang paling membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral kajian. Creswell, John M. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. (edisi ke-5). Pustaka Pelajar, 405.

Penggunaan sampel *purposive*[230] ini memberi kebebasan peneliti untuk menetapkan sampel, sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dimaksudkan bukanlah sampel yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi.[231] Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan pada keharusan mendapatkan data sesuai dengan keadaan di lapangan.[232]

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sama seperti dalam kebanyakan bentuk penelitian kualitatif lainnya, yaitu, observasi partisipan[233] dan wawancara tidak terstruktur. Pengamatan dilakukan tentang struktur dan pola yang dicatat dalam lingkungan sosial dan interaksi orang-orang dipelajari melalui wawancara.[234] Analisis dokumen dari bagan dan kebijakan organisasi, catatan pasien dan sumber data lainnya memberikan perspektif tambahan untuk menerangi fenomena sosial. Peneliti merekam data wawancara[235] dan observasi dalam catatan tulisan tangan dan rekaman kaset.[236] Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam menyelesaikan masalah, akan selalu berhubungan dengan instrumen pengumpulan data.[237] Di antara metode yang digunakan dalam pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focused group discussion*[238]

---

[230] Peneliti studi kasus memilih partisipan dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai lawan dari *random sampling*. Lapan, S.D., Quartaroli, M.T. & Riemer, F.J. (2012). *Qualitative Research: An Introduction To Methods And Designs*. Jossey-Bass.

[231] Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penulisan Kualitatif, Pendekatan Positivistik*. Rakesarasin, 165-167.

[232] Susilo, Eko. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*. Dahara Prize, 61.

[233] Melalui pengamatan partisipan, terbuka kemungkinan untuk menggambarkan apa yang terjadi, siapa atau apa yang terlibat, kapan dan di mana hal-hal terjadi. Jorgensen, Danny L. (1989). *Participant Observation: A Methodology for Human Studies*. Sage Publications, 12.

[234] Johnson, R. B., & Christensen, L. (2019). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, And Mixed Approaches*. SAGE Publications, Incorporated, 202; Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtle, K. H. (2010). *Methods In Educational Research: From Theory To Practice* (Vol. 28). John Wiley & Sons, 130.

[235] Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Rajawali Pers, 15.

[236] Brink, H., Van der Walt, C. & Van Rensburg, G. (2006). *Fundamentals of Research Methodology for Health Care Professionals.* Juta and Company Ltd, 116.

[237] Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana, 247.

[238] FGD (diskusi kelompok terarah) termasuk tradisi penelitian kualitatif. Hennink, M.M. (2013). *Focus Group Discussions*. Oxford University Press, 1; Stewart, D.W., Prem, N.S. & Dennis, W.R. *Focus Groups: Theory And Practice*. Sage Publications, 89; Krueger,

(FGD) bila diperlukan.[239] Wawancara[240] adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[241]

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) akan melakukan wawancara[242] secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*). Materi wawancara meliputi: pendidikan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan pada Pesantren Ngruki.

Wawancara[243] digunakan oleh peneliti dalam menggali data dan informasi dari sumber-sumber terkait tema penelitian yang dilakukan.[244] Dan wawancara[245] yang dilakukan dapat berupa: a). wawancara terstruktur dan, b). wawancara bebas. *Pertama*, dilakukan oleh peneliti dengan narasumber meliputi Mudir Pesantren Ngruki, Humas, Wakil Direktur I dan II, serta Kepala Sekolah; *Kedua*, dilakukan oleh peneliti dengan narasumber meliputi guru, santri, dan alumni yang ada di sekitar Pesantren Ngruki.

R. A. (2014). *Focus Groups: A Practical Guide For Applied Research*. Sage publications, 12; Irwanto. (2006). *Focused Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis*. Yayasan Obor Indonesia, 1-2.

[239] Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. (edisi ke-5). Pustaka Pelajar, 208.

[240] Wawancara menjadi alat pengumpulan data utama penelitian (khususnya pada saat perilaku yang menarik tidak dapat dengan mudah diamati) atau digunakan untuk menguatkan atau memverifikasi pengamatan. Lodico, M.G., Spaulding, D.T. & Voegtle, K.H. (2010). *Methods In Educational Research: From Theory To Practice* (Vol. 28). John Wiley & Sons, 123.

[241] Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penulisan Kualitatif, Pendekatan Positivistik*. Rake sarasin, 135.

[242] Setelah wawancara dilakukan, direkam dan ditranskrip, mereka harus dianalisis dan ditafsirkan untuk menulis laporan penelitian. Corbetta, P. (2003). *Social Research: Theory, Methods And Techniques*. Sage, 281.

[243] Wawancara mendalam menjadi optimal untuk mengumpulkan data tentang sejarah, perspektif, dan pengalaman pribadi individu, terutama ketika topik sensitif sedang dieksplorasi. Directorate of Distance Education. (2012). *Research Methodology*. Excel Books Private Limited, 34; Akar teoritis dari wawancara mendalam dikenal sebagai tradisi interpretatif. Kumar, Ranjit. (2011). *Research Methodology A Step-by-step Guide for Beginners*. Sage, 151.

[244] Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, & Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Rajawali Pers, 31.

[245] Panduan wawancara adalah daftar topik dan sub-topik dalam area penyelidikan yang diinginkan peneliti untuk mengumpulkan informasi. Mouton, J. & Marais, H.C. (1988). *Basic Concepts In The Methodology Of The Social Sciences*. Hsrc Press, 213.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Metode pengumpulan data kualitatif lainnya yang juga akan digunakan adalah observasi.[246] Wawancara dan observasi bagaikan dua sisi mata uang yang selalu beriringan dalam sebuah riset kualitatif. Sering kali penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif selalu disertakan dengan observasi untuk kepentingan *cross-check* dan validitas data.[247] Observasi[248] merupakan proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobersvasi atau mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian.[249]

Observasi[250] partisipasi merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian.[251] Adapun *setting* dan peristiwa yang diamati tentang pendidikan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan pada Pesantren Ngruki. Dalam kegiatan pembelajaran, yang sedang berlangsung khususnya, peneliti menggunakan observasi partisipan[252] yang tidak lengkap,[253] yaitu pengamatan terhadap objek secara langsung, namun peneliti tidak ikut terlibat secara lengkap dalam kegiatan pembelajaran tersebut.[254]

Dengan observasi,[255] peneliti hendak melihat lebih jauh dan menemukan suatu korelasi dan kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi[256] dan hasil wawancara mendalam (*depth interview*) dengan fakta

---

[246] Dalam penelitian studi kasus, peneliti bertugas mengamati dan menjelaskan perincian, termasuk pengamatan khusus tentang konteks –lingkungan sekitar dan pengaturan fisik, politik, dan sosial. Lapan, S.D., Quartaroli, M.T. & Riemer, F.J. (2012). *Qualitative Research: An Introduction To Methods And Designs*. Jossey-Bass.

[247] Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, & Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Rajawali Pers, 123.

[248] Pengamatan dilakukan untuk memastikan apa yang dipikirkan dan dilakukan orang dengan menonton mereka dalam tindakan saat mereka mengekspresikan diri dalam berbagai situasi dan kegiatan. Pandey, Prabhat & Meenu Mishra Pandey. (2015). *Research Methodology: Tools and Techniques*. Bridge Center, 64.

[249] Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. (edisi ke-5). Pustaka Pelajar, 422.

[250] Goodwin, W.L. & Goodwin, L.D. (1996). *Understanding Quantitative And Qualitative Research In Early Childhood Education* (Vol. 59). Teachers College Press, 131.

[251] Susilo, Eko. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*. Dahara Prize, 65; Directorate of Distance Education. (2012). *Research Methodology*. Excel Books Private Limited, 34.

[252] Pengamat partisipan yaitu sebagai peneliti, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang diamati dengan cara yang sama seperti anggotanya, dengan atau tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang diamati. Kumar, R. (2019). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. Sage Publications Limited, 141.

[253] Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penulisan Kualitatif, Pendekatan Positivistik*. Rakesarasin, 127.

[254] Sekaran dan Bougie. (t.t.). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, (5th ed.)

[255] Bungin, Burhan. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. RajaGrafindo Persada, 66.

[256] Dokumen berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen resmi dibagi internal dan eksternal: dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu yang diberlakukan di kalangan sendiri; sedang dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya

> yang ada di Pesantren Ngruki. Korelasi dan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dan ditemukan di lapangan merupakan suatu indikasi adanya keasbsahan data, sehingga data tersebut benar dan dapat dipertanggungjawabkan.[257]

Dengan dokumentasi[258] yang dikumpulkan dari berbagai pihak terkait, peneliti hendak mencari dan menemukan bahan pokok sekaligus tambahan yang dapat dijadikan pijakan bagi teori dan kesimpulan yang dibangun berkenaan dengan fakta yang menunjukkan adanya realisasi usaha konkret dan pemikiran yang otentik dari pendidikan Nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan di Pesantren Ngruki.

E. Analisis Data

Kegiatan analisis data [259] yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dihimpun oleh peneliti. Rangkaian kegiatan analisis di antaranya kegiatan yang berhubungan[260] dengan peneliti dalam menelaah data, menata, melakukan pembagian menjadi beberapa satuan, mansintesis, mencari pola, memperoleh data yang memiliki makna, serta melaporkan hasil penelitiannya secara sistematis.[261]

> Menurut Miles dan Huberman, analisis data[262] pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan,[263] yakni reduksi data,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disebarluaskan kepada media masa. Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 217-219.

[257] Nilamsari, Natalina. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Wacana 13*(2), 178.

[258] Creswell, John W. (2018). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar, 255.

[259] Data kualitatif dapat berupa kata-kata (baik dalam kalimat deskriptif, pengamatan, tayangan, rekaman, maupun sejenisnya). Ary, D., Jacobs, L.C., Irvine, C.K.S. & Walker, D. (2018). *Introduction To Research In Education*. Cengage Learning, 32.

[260] Brink, H., Van der Walt, C. & Van Rensburg, G. (2006). *Fundamentals of Research Methodology for Health Care Professionals*. Juta and Company Ltd, 55.

[261] Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penulisan Kualitatif, Pendekatan Positivistik*. Rake sarasin, 103.

[262] Punaji, Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Kencana Prenada Media Grup, 189.

penyajian data,[264] penarikan kesimpulan[265] atau verifikasi –yang dapat dilakukan setelah kedua alur kegiatan penelitian. Dalam kegiatan menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, tingkah laku, maupun dokumen sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data,[266] maupun setelah data dapat dikumpulkan.[267]

Analisis data[268] pada penelitian kualitatif versi Miles dan Huberman dapat diilustrasikan[269] sebagai berikut:[270]

1). Reduksi Data; Analisis[271] dalam kegiatan reduksi data berupa data yang berasal dari dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi, yang dilakukan dengan maksud menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh kesimpulan akhir.[272] Maksud reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan;[273] 2). Penyajian Data; Maksud penyajian data untuk menemukan makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks diseleksi menjadi informasi yang sederhana. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-

---

[263] Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 10.

[264] George, A.L., Bennett, A., Lynn-Jones, S.M. & Miller, S.E. (2005). *Case Studies And Theory Development In The Social Sciences*. Mit Press, 91.

[265] Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 21.

[266] Berada di dalam dan di lingkungan tersebut sambil juga mengamatinya, memperluas keterampilan interpersonal dan pemrosesan informasi. Morehouse, R.E. & Maykut, P. (2002). *Beginning Qualitative Research: A Philosophical And Practical Guide*. Routledge, 69-70.

[267] Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi sepanjang penelitian dan memandu proses pengumpulan data yang sedang berlangsung. Lodico, M.G., Spaulding, D.T. & Voegtle, K.H. (2010). *Methods In Educational Research: From Theory To Practice* (Vol. 28). John Wiley & Sons, 186.

[268] Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penulisan Kualitatif, Pendekatan Positivistik*. Rake sarasin, 104.

[269] Perri 6 & Bellamy, Christine. (2012). *Principles of Methodology: Research Design in Social Science*. Sage, 112.

[270] Miles, Mattew B. & Huberman, A. Michael (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Metode Baru*. Universitas Indonesia Press, 21-23; Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 11.

[271] "Analisis" adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar; "Penafsiran" adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari pola hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Patton, Michael Quinn. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications, 431.

[272] Yin, Rorbert K. (2015). *Qualitative Research From Start To Finish*. Guilford Publications, 205.

[273] Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press, 129.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, kemudian data disajikan dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagan[274] sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman. Merancang deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.[275] Salah satu cara mengatur narasi adalah dengan mengikuti urutan topik atau pertanyaan dalam protokol studi kasus.[276] Agenda yang sama ini kemudian menjadi struktur yang sangat baik untuk mengatur data base studi kasus,[277] yang sekarang dapat terdiri dari (peneliti sendiri) jawaban terbuka untuk pelbagai pertanyaan dalam protokol studi kasus;[278] 3). Penarikan Kesimpulan dan Memverifikasi; Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, kegiatan analisis[279] pada tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.[280] Analisis yang dilakukan[281] selama dan setelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan,[282] sehingga dapat menemukan pola peristiwa-peristiwa yang terjadi.[283]

[274] Membuat tampilan data visual (misal tabel, matriks, jaringan, diagram alur, model) dapat membuat proses analisis kualitatif lebih efisien, produktif, dan menyenangkan. Tracy, S.J. (2019). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. John Wiley & Sons.

[275] Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press, 132.

[276] Mills, A.J., Durepos, G. & Wiebe, E. (Eds.). (2009). *Encyclopedia Of Case Study Research*. Sage Publications, 86; Remenyi, D. (2013, April). *Case Study Research: The Quick Guide Series*. Academic Conferences Limited, 29.

[277] Membuat basis data studi kasus adalah cara formal untuk mengatur bukti peneliti. Bickman, L. & Rog, D.J. (Eds.). (2008). *Handbook Of Applied Social Research Methods*. Sage publications.

[278] Bickman, L. & Rog, D.J. (Eds.). (2008). *Handbook Of Applied Social Research Methods*. Sage publications.

[279] Analisis manual data kualitatif berarti bahwa peneliti membaca datanya, menandainya secara manual, dan membaginya ke dalam beberapa bagian. Creswell, John W. (2015). *Educational Research, Planning Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative*. Pearson Education, 475-476.

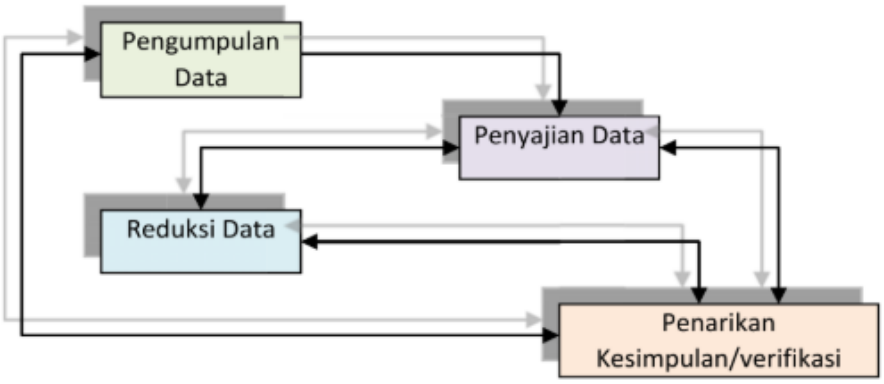
[280] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 99.

[281] Analisis *interactive model* memberikan arahan bahwa setiap kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.

[282] Rubin, A. & Babbie, E.R. (2016). *Empowerment Series: Research Methods For Social Work*. Cengage Learning, 22. Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press, 134.

[283] Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press, 134; Adapun pembuatan kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG



Bagan 12 Analisis Data Model Interaktif

(Sumber: *Analisis Data Kualitatif*)

Alur pikir analisis data model interaktif yang digunakan, dalam penelitian kualitatif ini, dapat peneliti visualisasikan dalam bentuk bagan yang dapat dilihat sebagaimana di atas. Sedang komponen analisis model interaktif ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, displai data, kesimpulan, dan verifikasi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada dasarnya, pemeriksaan terhadap keabsahan data,[284] selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif [285] yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[286]

"Gagasan validitas dibagi menjadi validitas internal dan eksternal. Di bawah rubrik validitas internal[287] dapat dilakukan penekanan adanya validitas teoretis

[284] Tuntutan data yang dikumpulkan harus akurat, otentik, dan mewakili kenyataan. Juga, replikasi penelitian inter-subjektif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan kumulatif. Sherman, R.R. & Webb, R.B. (2001). *Qualitative Research In Education*. Routledge, 86; Pemeriksaan yang dilakukan harus sangat analitis & mungkin saja memerlukan banyak waktu. Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher, 211.

[285] Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Sebelas Maret, 45.

[286] Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 320.

[287] Validitas internal mengacu kepada kadar kesahihan, ketepatan, ataupun keakuratan kesimpulan hasil penelitian sebagai akibat perlakuan (*treatment*). Yusuf, A.M.

> (konseptualisasi), dilanjutkan validitas pengukuran (operasionalisasi), reliabilitas (pengumpulan data), dan validitas inferensial (analisis dan interpretasi). Juga ditemukan adanya validitas eksternal[288] sebagai generalisasi."[289]

Berkenaan dengan penelitian kualitatif, kegiatan pengecekan data adalah hal pokok dari proses yang harus dijalani seorang peneliti, karena ia merupakan kegiatan yang sangat penting. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data, menurut Moleong, didasarkan pada empat kriteria: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*),[290] yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

> Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ada kredibilitas yang terkait dengan kebenaran temuan penyelidikan. Nilai kredibilitas atau kebenaran melibatkan kapasitas kebaikan peneliti yang telah memantapkan kepercayaan temuan berdasarkan desain penelitian, peserta, dan konteks.[291]

Beberapa upaya yang dilakukan untuk dapat diperoleh data yang valid, peneliti menempuh teknik pengecekan data melalui:

> i) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam bahasa Indonesia *Emic* disebut emik (*native point of view*), yang berarti peneliti berusaha menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat dengan sudut pandang masyarakat itu sendiri, bukan dijelaskan dari sudut pandang peneliti;[292] ii)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 174.

[288] Validitas eksternal: jenis validitas empiris, yang berarti validitas yang diukur berdasarkan kriteria ekternal –dapat berupa hasil ukur instrumen baku atau instrumen yang dianggap baku dapat pula berupa hasil ukur lain yang sudah tersedia & dapat dipercaya sebagal ukuran dari suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Djaali & Muljono, P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo, 54.

[289] Mouton, J. & Marais, H.C. (1988). *Basic Concepts In The Methodology Of The Social Sciences*. Hsrc Press, 121.

[290] Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 173.

[291] Menjadi kewājiban peneliti untuk mewakili realitas peserta penelitian seakurat mungkin dan hendaknya memberikan jaminan dalam laporan bahwa kewājiban ini telah dipenuhi. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif analog dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Ary, D., Jacobs, L.C., Irvine, C.K.S. & Walker, D. (2018). *Introduction To Research In Education*. Cengage Learning, 498.

[292] Pendekatan *emik* dalam penelitian kualitatif menawarkan pemaknaan data yang lebih objektif, karena tingkah laku kebudayaan dikaji dan dikategorikan menurut pandangan orang yang dikaji, berupa definisi yang diberikan oleh masyarakat yang mengalami peristiwa

Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain. Triangulasi meliputi: Pengamatan langsung oleh peneliti dalam lingkungan kasus, menggali dengan meminta peserta kasus untuk penjelasan dan interpretasi data operasional, dan analisis dokumen tertulis dan situs alami yang terjadi di lingkungan kasus;[293] iii) Pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*). *Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (informan). Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses penggumpulan data urgen dan vital dalam memeriksa derajat kepercayaaan dalam sebuah penelitian;[294] dan iv) Pengecekan tentang kecukupan referensi (*referential adequacy checks*),[295] hal ini sebagaimana dikemukanan Emzir.[296] Materi kecukupan referensial mendukung kredibilitas dengan menyediakan materi holistik yang kaya konteks yang memberikan makna latar belakang untuk mendukung analisis data, interpretasi, dan audit.[297]

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data,[298] metode, dan teori atau ketentuan yang berlaku.

2. Transferabilitas

Yang disebut transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai disebabkan adanya suatu kesamaan antara konteks pemberi informasi dengan penerima. Untuk melakukan tindakan pengalihan tersebut peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya dalam membuat kesimpulan penemuan.[299]

Penemuan yang diperoleh bukanlah bagian dari uraian rinci yang telah disusun oleh peneliti, melainkan pada dataran interpretasi atas data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

tersebut (*persistent observation*). Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka, 54.

[293] Woodside, A.G. (2010). *Case Study Research: Theory, Methods And Practice*. Emerald Group Publishing, 16.

[294] Pengecekan tersebut meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 121.

[295] Given, L.M. (Ed.). (2008). *The Sage Encyclopedia Of Qualitative Research Methods*. Sage Publications, 339.

[296] Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press, 79-80.

[297] Erlandson, D.A., Harris, E.L., Skipper, B.L. & Allen, S.D. (1993). *Doing Naturalistic Inquiry: A Guide To Methods*. Sage, 139.

[298] Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka, 110; Penelitian yang bersifat emik menyajikan pandangan subjek yang diteliti. Suwendra, I.W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 36.

[299] Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 173.

yang diuraikan secara rinci dengan rasa tanggung jawab dan didasarkan pada keadaan konkret yang ada di lapangan.[300]

Dengan bahasa lain, transferabilitas adalah

> "Sejauh mana temuan-temuan studi kualitatif dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks lain atau ke kelompok lain. Dalam penelitian kuantitatif, istilah validitas eksternal digunakan untuk merujuk pada generalisasi dari temuan. Meskipun peneliti kualitatif biasanya tidak memiliki generalisasi sebagai tujuan, itu merupakan tanggung jawabnya untuk menawarkan deskripsi konteks yang cukup kaya, terperinci, dan tebal sehingga pengguna potensial dapat membuat perbandingan dan penilaian yang dibutuhkan tentang kesamaan dan karenanya transferabilitas. Ini disebut sebagai kecukupan deskriptif."[301]

Dalam penelitian di Pesantren Ngruki, transferabilitas dapat diwujudkan melalui suatu upaya mewujudkan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam suatu pandangan dan paradigma konseptual dan dinarasikan dalam sebuah kerangka, konsepsi dan pola pikir konstruktif yang memiliki kesesuaian dengan fakta di lapangan.

3. Dependabilitas

Demikian juga dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.[302] Untuk menghindari kesalahan fatal dalam penelitian, peneliti hendaknya mempertimbangkan pemeriksaan data tersebut dan berhati-hati dengan cara memperhatikan faktor lainnya yang berhubungan dalam konteks pemeriksaan data.[303] Faktor lainnya tersebut dapat berupa sumber data, validitas data, dan pengumpulan data. Kesemuanya memiliki keterkaitan yang tinggi dalam menghasilkan sebuah data yang memiliki keabsahan dan layak digunakan dalam mengambil suatu kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

---

[300] Susilo, Eko. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*. Dahara Prize, 74.

[301] Ary, D., Jacobs, L.C., Irvine, C.K.S. & Walker, D. (2018). *Introduction To Research In Education*. Cengage Learning, 501.

[302] Susilo, Eko. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*. Dahara Prize, 74.

[303] Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 174.

Dalam penelitian di Pesantren Ngruki, konseptualisasi yang dibangun peneliti selalu menyesuaikan dengan data yang terkumpul, memperhatikan temuan yang diinterpretasikan, dan pelaporan hasil penelitian terhadap pola pendidikan nasionalisme dan Wawasan Kebangsaan. Perpaduan antara data yang terkumpul, temuan yang diinterpretasikan dan pelaporan hasil penilitian dapat memberikan penguatan proses penelitian yang saling bergantung satu dengan lainnya.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas sering disamakan dengan keandalan dan objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas dan objektivitas adalah ukuran ketepatan kebenaran atau makna yang diungkapkan dalam penelitian. Fungsi epistemologis dari proses tersebut adalah untuk menunjukkan bahwa kebenaran dan makna hanya dapat diandalkan sampai pada titik di mana mereka dapat diverifikasi sebagai lebih dari sekedar peristiwa tunggal yang khas untuk usaha penelitian dan peneliti tertentu.[304]

Lebih lanjut, konfirmabilitas[305] merupakan:

> "Sarana akurat yang digunakan untuk memverifikasi dua tujuan dasar penelitian kualitatif: a) menangkap suatu pemahaman terkait fenomena dari perspektif peserta penelitian, dan b) memotret adanya pemahaman terkait makna yang diberikan orang kepada pengalaman mereka. Konfirmabilitas berkaitan dengan memberikan bukti bahwa interpretasi peneliti tentang konstruksi peserta berakar pada konstruksi peserta dan juga bahwa analisis data dan hasil yang diperoleh dan kesimpulan dapat diverifikasi sebagai mencerminkan pemahaman dan didasarkan pada persepsi peserta. Pada intinya, konfirmabilitas dapat dinyatakan sebagai sejauh mana hasil penelitian didasarkan pada tujuan penelitian dan tidak diubah karena bias peneliti."[306]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[304] Given, L.M. (Ed.). (2008). *The Sage Encyclopedia Of Qualitative Research Methods*. Sage Publications, 112.

[305] Suwendra, I.W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 105.

[306] Pengauditan konfirmabilitas untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi, serta adanya dukungan dari bahan yang tersedia yang dituangkan dalam laporan. Susilo, Eko. (2003). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*. Dahara Prize, 74-75.

> Konfirmasi [307] dalam penelitian kualitatif sama dengan konsep objektivitas peneliti kuantitatif. Keduanya berhubungan dengan gagasan netralitas, sejauh mana penelitian ini bebas dari bias dalam prosedurnya dan interpretasinya terhadap hasil. Dengan demikian, dalam studi kualitatif, fokus bergeser dari netralitas peneliti ke konfirmabilitas data dan interpretasi.[308]

Dari sekian pesantren di Indonesia, Pesantren Ngruki memiliki representasi lembaga pendidikan Islām terkenal dan menghebohkan di seluruh negeri, bahkan di dunia internasional. Keingintahuan terhadap substansi pendidikan, dan problem internal Pesantren Ngruki yang sering dikaitkan dengan radikalisme dan terorisme itulah yang menjadi alasan subjektif peneliti.

Kegaduhan dalam term radikalisme dan terorisme[309] yang bersilang sengketa telah menjadikan pelbagai bidang kehidupan (khususnya pendidikan) di Nusantara sebagai objek, sasaran bahkan target. Memposisikan kedua term secara adil, benar dan proporsional dalam bidang pendidikan akan memberikan definisi yang membuka mata setiap individu pelaksana pendidikan dan pengambil kebijakan untuk secara arif dan bijak melakukan upaya preventif dan kuratif terhadap segala hal yang 'berbau' radikalisme dan terorisme. Dengan demikian publik tidak dengan mudah menjustifikasi terhadap personal atau institusi dalam suatu kondisi, keadaan atau lingkungan. Inilah yang menjadi alasan objektif peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[307] Adanya konfirmabilitas atau kepastian dipandang perlu dan penting untuk mengetahui data yang diperoleh objektif atau tidak. Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press, 80.

[308] Ary, D., Jacobs, L.C., Irvine, C.K.S. & Walker, D. (2018). *Introduction To Research In Education*. Cengage Learning, 448.

[309] Organisasi politik radikal dipandang sebagai aktor sentral dalam drama teroris. Laquer, W. (1998). *Origins of Terrorism: Psychologies, Ideologies, Theologies, States of Mind*. Woodrow Wilson Center Press, 8.